



## **Model Respon Emergensi Bencana Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik Dalam Pandemi Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara**

**Azizul Kholis<sup>1</sup>, Dedy Husrizalsyah<sup>2</sup>, Rini Indah Wati<sup>3</sup>**

*Universitas Negeri Medan<sup>1,2</sup>, Politeknik Negeri Medan<sup>3</sup>*

azizulkholis@unimed.ac.id<sup>1</sup>, dedy@unimed.in<sup>2</sup>, riniindahwati@polmed.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu Model sikap Emergensi dan Respon cepat kesiapsiagaan terhadap terjadinya suatu bencana, khususnya pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi saat ini dan pengaruhnya terhadap kinerja Akuntan Pendidik di Indonesia. Berdasarkan pada Teori kontijensi dengan pengembangan model Respon Emergensi Akuntan pendidik dan Teori Stakeholder untuk melihat faktor eksternal pencapaian kinerja Akuntan pendidik. Populasi penelitian ini adalah Dosen akuntansi di seluruh Provinsi Sumatera Utara, dengan menggunakan teknik sampel kemudahan didapatkan 103 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan membuat kuesioner berbasis online menggunakan Google form dan disebarikan kepada grup WA Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi dari berbagai Perguruan Tinggi negeri dan Swasta yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi berganda dengan tiga model estimasi dan perhitungan data menggunakan Aplikasi Wrapp Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman terhadap Bencana, Memiliki pengaruh terhadap Respon Emergensi, Sedangkan Pengalaman bencana dan Pengetahuan regulasi Kebencanaan tidak berpengaruh. Temuan lainnya semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu Model Emergensi yang adaptif. Keterbatasan penelitian ini adalah pada sampel yang hanya Akuntan Pendidik dan diwilayah Sumatera Utara saja, saran untuk penelitian berikutnya adalah dapat diteliti pada lintas profesi akuntan lainnya, khususnya akuntan manajemen karena berdampak langsung pada dunia usaha dan pada wilayah yang lebih luas. Implikasi Penelitian adalah pentingnya pengaturan regulasi dan SOP bagi IAI KAPD dan organisasi IAI terkait kebencanaan secara internal.

**Kata Kunci :** *Respon, Emergensi, Akuntan Pendidik, Covid-19*

## **1. Pendahuluan**

Sejak World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, seluruh negara termasuk Indonesia telah menerapkan berbagai upaya pencegahan. Kebijakan yang diambil adalah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagai kebijakan untuk membatasi pergerakan orang dan barang. Kebijakan tersebut ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2020 dan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 tahun 2020. Beberapa daerah yang sudah menerapkan PSBB adalah Provinsi DKI Jakarta, Kota Pekanbaru, Kota Surabaya dan beberapa Kabupaten/Kota lainnya di seluruh Indonesia. (Irman, 2020).

Pandemi Covid-19 yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan suatu bencana besar yang sedang dihadapi. Menurut Kajian Badan Penanggulangan Bencana Nasional (2012), bahwa banyaknya korban jiwa dan terhambatnya berbagai aktifitas saat terjadi bencana dikarena ketidak fahaman masyarakat dalam merespon bencana tersebut. Penelitian Ayub, dkk (2019) yang dilakukan setelah bencana, menyebutkan bahwa banyaknya korban jiwa pada suatu bencana yang terjadi disebabkan para korban tidak mempunyai pengetahuan tentang bencana dan bagaimana sikap terhadap manajemen bencana yang harus dilakukan dan sikap emergensi yang harus dimiliki oleh masyarakat. Sejalan dengan Ayub (2019) Nurmayani (2018) mendefinisikan sikap emergensi/kesiapsiagaan menjadi lebih luas yaitu “meminimalisir akibat-akibat yang merugikan dari suatu bahaya lewat tindakan-tindakan pencegahan yang efektif, rehabilitasi dan pemulihan untuk memastikan pengaturan serta pengiriman bantuan dan pertolongan setelah terjadi bencana secara tepat waktu dan efektif”. Ayub dkk (2019) sendiri sudah meneliti tentang kesiapsiagaan guru-guru sekolah dasar dalam menghadapi suatu bencana dan hasilnya menunjukkan bahwa respon guru sangat baik dalam mengantisipasi bencana.

Menyikapi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim yang telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19), dan ditindaklanjuti secara teknis oleh Dirjen Dikti kemendikbud RI Nomor:302/E.E2/KR/2020 tanggal 31 Maret 2020 perihal masa belajar penyelenggaraan program pendidikan, maka profesi akuntan pendidik sebagai dosen dan pilar dalam penyelenggaraan di perguruan tinggi harus dapat merespon dan menyikapinya secara bijak. Pada satu sisi akuntan pendidik harus mampu merespon keadaan bencana dan sisi lainnya kinerja professional akuntan pendidik sebagai dosen harus tetap berjalan dalam mengemban misi tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sangat penting karena dapat menjadi sebuah model ataupun pedoman bagi profesi akuntan pendidik dalam menyikapi suatu bencana yang terjadi. Kejadian diperguruan tinggi atau suatu peristiwa seperti bencana yang mengganggu operasi perguruan tinggi yang semestinya berjalan secara normal dan berpotensi menempatkan mahasiswa, pengunjung, fakultas, staf, atau properti berisiko pasti bias saja terjadi. Peristiwa darurat berskala besar termasuk Covid-19 yang terjadi saat ini dan kedepan tidak terbatas pada bencana alam seperti badai, banjir, ancaman atau pelepasan biologis atau kimia, dan tumpahan minyak atau kimia.

Kegiatan pendidikan tinggi ternyata lebih kompleks permasalahannya jika mengalami suatu keadaan bencana, karena bagaimanapun juga kegiatan tridarma perguruan tinggi harus dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat. Hasil riset yang dilakukan oleh Stephen (2016) menunjukkan beberapa perguruan tinggi didunia telah memiliki standar operasional dan prosedur untuk lingkungan kampus dalam menghadapi situasi darurat dan bencana. Bahkan Philips (2017) telah merinci bahwa SOP untuk staf akademik juga telah dibuat berkenaan dengan terganggunya proses belajar mengajar di perguruan tinggi saat terjadinya suatu bencana sehingga apa yang ditargetkan untuk pencapaian kinerja akademik terus berjalan.

Penelitian tentang kinerja profesional akuntan pendidik telah banyak dilakukan di Indonesia diantaranya Mukmin (2017) melihat kinerja akuntan pendidik berdasarkan kompetensi, dan etika profesi. Sementara itu Enny dan Baningatus (2014) melihat profesionalisme akuntan pendidik berdasarkan kualitas lulusan. Sawitri dan Fauziyah (2017) melihat profesionalisme akuntan pendidik dari perspektif profesionalisme calon akuntan. Kinerja profesional akuntan pendidik menjadi suatu ukuran penting karena sebagai salah satu anggota organisasi profesi, akuntan pendidik harus mampu meningkatkan kinerjanya dalam kondisi apapun. Agustia (2019) mengatakan bahwa akuntan pendidik

harus siap dengan distrupsi yang demikian cepat dan tentunya kesiapan untuk berkinerja harus dibuktikan oleh akuntan pendidik walaupun dalam keadaan covid-19. Untuk itu penelitian ini melihat ada permasalahan yang mengemuka dan penting diteliti yaitu mengenai respons emergensi (kesiapsiagaan) profesi akuntan pendidik dalam menyikapi terjadinya bencana khususnya Covid-19 dan bagaimana sebenarnya capaian kinerja akuntan pendidik dalam masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Secara khusus penelitian dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan daerah ini menjadi provinsi dengan kasus covid-19 terbanyak di pulau Sumatera. Melihat data perkembangan jumlah yang terinfeksi corona di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami kenaikan, maka dengan demikian profesi akuntan pendidik yang bertempat tinggal di Sumatera Utara khususnya Kota Medan harus lebih waspada dan responsif menyikapi bencana ini dan diyakini tetap bekerja dan berkinerja sebagai dosen yang profesional. Keseluruhan penelitian terdahulu terkait profesionalisme dan kinerja akuntan pendidik dilaksanakan dalam keadaan normal, sedangkan kondisi saat ini akuntan pendidik harus bekerja dari rumah (Work From Home) dan mahasiswa juga belajar dari rumah (Study From Home) dan masyarakat dihimbau harus tetap dirumah (Stay at Home). Tentunya kondisi ini sangat berbeda dengan kondisi normal dimana asumsi semua aktifitas dapat berjalan. Sedangkan dalam kondisi bencana Covid-19 seperti ini setidaknya dua permasalahan yang harus dihadapi oleh akuntan pendidik yaitu bagaimana menghadapi bencana dan bagaimana dapat mencapai kinerja dalam keadaan bencana tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian tentang kinerja akuntan pendidik dalam keadaan bencana yang kaitannya dengan respon terhadap bencana tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, (1) Apakah pemahaman bencana berpengaruh terhadap respon emergensi, (2) Apakah pengalaman bencana berpengaruh terhadap respon emergensi, (3) Apakah pengetahuan regulasi kebencanaan berpengaruh terhadap respon emergensi, (4) Apakah pemahaman bencana berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik, (5) Apakah pengalaman bencana berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik, (6) Apakah pengetahuan regulasi kebencanaan berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik, (7) Apakah respon emergensi berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan model respon emergensi akuntan pendidik berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan regulasi terkait kebencanaan dan hubungannya dengan kinerja akuntan pendidik. Sedangkan manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk berkontribusi terhadap konsep kontinjensi dalam suatu kondisi yang tidak menentu dan konsep stakeholder dalam hal keterkaitan entitas akuntan pendidik dalam situasi apapun sesuai kontinjensi teori dan secara praktis dapat menjadi rujukan kebijakan bagi organisasi IAI khususnya komptemen akuntan pendidik dalam hal pengaturan internal organisasi pada suatu kondisi jika terjadinya bencana.

## **2. Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

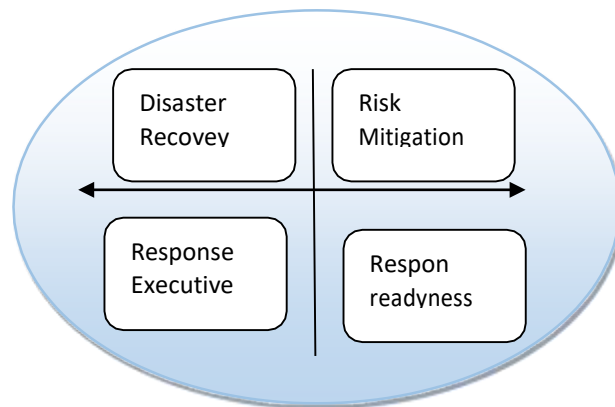
Teori Kontinjensi menjelaskan bahwa ketergantungan antar satu variabel dengan kondisi objektif mengakibatkan pengambilan kebijakan dan keputusan harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Fleksibilitas kontinjensi teori ini diterapkan dalam berbagai bidang termasuk kebencanaan. Menurut Webex, (2020) kontinjensi teori selaras dengan ketepatan tujuan suatu organisasi dan dapat digunakan ketika terjadi perubahan dinamis. Menurut BNPB (2019) ketika bencana terjadi maka semua permasalahan yang muncul harus segera ditangani secara komprehensif. Simon (2020) mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 sangat erat kaitannya dengan perekonomian dan pasti berdampak pada kinerja bisnis.

Untuk itu seluruh stakeholder yang berkaitan dengan bisnis harus faham dan mampu merespon suatu bencana. Menurut Anderson & King (2005) respon emergensi dan kesiapan bencana dapat tumbuh berdasarkan pemahaman terhadap bencana, pengalaman bencana dan mitigasi bencana. Penelitian Ayub dkk (2019) menyatakan bahwa tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana dan hasilnya menunjukkan bahwa respon yang cepat positif dapat digunakan menjadi sebuah model untuk mengantisipasi bencana. Sutton J., dan Tierney, K. (2006) juga menjelaskan pentingnya pemahaman dan pengalaman bencana sebagai suatu pandangan untuk merespon terjadinya kondisi emergensi. Pendekatan teori lainnya sebagai landasan pengembangan model respon emergensi ini adalah stakeholder theory yang mengatakan untuk menjamin keberlangsungan suatu entitas maka harus melihat faktor-faktor eksternal dari entitas itu sendiri. Jika merujuk pada stakeholder theory

yang dikemukakan oleh Hall (2017) dan Friedman (2007) maka akuntan pendidik harus dapat mengidentifikasi lingkungan eksternalnya pada saat terjadinya bencana. Stakeholder itu sendiri dapat menentukan kesuksesan model emergensi yang terjadi. Lingkungan itu meliputi organisasi profesi, lingkungan kerja, dan masyarakat serta pemerintah. Menurut Marvin dan Delaine (2012) aspek teoritis kebencanaan dan keterkaitan stakeholder meliputi Bencana Kesehatan, Kerangka Konseptual dari Bencana, Kemampuan dan Ketahanan dari Masyarakat yang meliputi Absorbing Capacity dan Buffering Capacity serta Response Capacity, Kerangka Transeksional dan Longitudinal serta peran dari Pelayanan Kesehatan pada masa bencana. Berdasarkan kerangka teoritis dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis alternatif 1 (satu) yang diajukan penelitian ini dinyatakan :

**H1: Pemahaman Bencana berpengaruh terhadap Respon Emergensi**

Menurut Vasilescu et al., (2008), Twigg, (2015), fase penanganan dan response emergensi bencana menjadi penting untuk dipahami dan lebih jelasnya model respon bencana tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Model Respon Emergensi Bencana  
Sumber: Adaptasi dari Posner and Dransch (2010)

Menurut Posner dan Dransch (2010) : “Main elements of this process are the four ‘R’s: Risk mitigation(disaster prevention), Response readiness(disaster planning and preparedness), Response execution(disaster relief) and Recovery(disaster recovery). Dengan demikian dapat dipahami bahwa elemen utama dari proses ini adalah empat ‘R: mitigasi risiko (pencegahan bencana), kesiapan respons (perencanaan dan kesiapsiagaan bencana), pelaksanaan respons (bantuan bencana) dan pemulihan pemulihan bencana).

Respon emergensi menjadi penting dan fafaktor kunci untuk menyikapi terjadinya bencana berdasarkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan tentang regulasi kebencanaan sehingga temuan temuan penelitian terkait kebencanaan menempatkan respon emergensi menjadi hal yang penting dalam suatu kondisi terjadinya bencana. Anderson & King (2005) respon emergensi dan kesiapan bencana yang didasarkan pada pemahaman terhadap bencana, pengalaman bencana dan mitigasi bencana akan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi kelompok yang menjalani bencana tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 2 (dua) dinyatakan:

**H2: Pengalaman Bencana berpengaruh terhadap Respon Emergensi**

Regulasi adalah hal penting yang harus diketahui oleh seseorang profesional. Berdasarkan UU Akuntan Publik, maka profesi akuntan dituntut untuk memahami dan mengetahui peraturan dan ketentuan yang berlaku baik secara internal maupun eksternal profesi. Berdasarkan hasil penelitian Ayub (2010) pemahaman untuk regulasi kebencanaan penting bagi para pendidik karena hal tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap pengendalian bencana yang dihadapi secara individu maupun kelompok pendidik Itu sendiri. Jika dikaitkan dengan teori stakeholder maka penentu suatu entitas memang dipengaruhi oleh banyak pemangku kepentingan baik terlibat secara langsung

ataupun tidak. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis 3 (tiga) dinyatakan:

**H3: Pengetahuan Regulasi terhadap Respon Emergensi**

Istilah Kinerja merupakan ukuran dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan individu. Untuk mengerti tentang kinerja, individu harus dapat membedakan action dan outcome. Adanya suatu perilaku individu yang berfokus untuk menyelesaikan pekerjaan ialah action. Dan hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan individu disebut dengan outcome. Kedua aspek tersebut adalah bagian utama dari kinerja. Tinggi-rendahnya kinerja individu, harus dilihat dari suatu proses action masing-masing individu (Sonnentag, 2001). Kinerja dipengaruhi oleh 4 hal (Matthew, 2004) yaitu :

1. Information processing : psikologi kognitif menyebutkan betapa information processing theory berpengaruh pada task performance.
2. Stress factor : contohnya seperti bising, panas dan rasa letih.
3. Abilities: Kinerja individu dipengaruhi oleh sesuatu yang telah menjadi kemampuan individu tersebut. Semakin besar tingkat kemampuan yang dimiliki individu, maka kinerja yang ditunjukkan semakin maksimal.
4. Motivation. Setiap individu memiliki semangat dari dalam atau luar diri yang akan mempengaruhi perilaku serta kinerja individu.

Teori McClelland (2004) menjelaskan bahwa kinerja individu dapat diukur atau dilihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari, contohnya tugas administrasi di kampus. Menurut Jhons (2013), besarnya kontribusi dampak etika profesional, kompetensi akuntan pendidik dapat menjelaskan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik, kemudian (2017) menyatakan etika professional dan kompetensi akuntan pendidik dapat menjelaskan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik. Menurut Kholis (2012) Kinerja dosen akuntansi setidaknya dilatar belakangi oleh pendidikan, pengalaman dan keahlian dan tentunya sesuai tridarma perguruan tinggi pada kinerja yang dicapai sebagai dosen professional adalah kegiatan yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Agustia (2019) menekankan bahwa akuntan pendidik harus responsif terhadap lingkungannya dan adaptif terhadap perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi diluar lingkungan internal profesinya. Sejalan dengan stakeholder teori yang mengatakan faktor eksternal juga mempengaruhi kinerja suatu entitas sehingga dapat dipahami bahwa pemahaman lingkungan dapat menjadi dasar Kinerja dan memiliki hubungan terhadap kinerja akuntan pendidik. Proses informasi yang mempengaruhi kinerja tersebut diyakini memberikan penguatan pada pemahaman bencana sebagai suatu fakta dan informasi bagi Akuntan Pendidik. Berdasarkan kerangka teoritis dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis alternatif 4 (empat) dinyatakan:

**H4: Pemahaman Bencana berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Pendidik**

Salah satu yang disebutkan oleh Matthew (2004) dalam teori bencana bahwa tingkat stress mempengaruhi kinerja. Jika seseorang sudah pernah mengalami bencana dengan tingkat stress tertentu maka diyakini individu tersebut dapat mengendalikan kinerjanya. Pengalaman Bencana secara teori kontinjensi dan stakeholder dapat mempengaruhi kinerja, karena didalam teori Kinerja sendiri dikatakan bahwa prestasi atas suatu beban pekerjaan dapat dicapai bilamana individu merasa nyaman dan tidak terganggu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kejadian bencana tentulah secara pasti dapat mengganggu rasa aman dan kenyamanan seseorang dalam bekerja. Sehingga individu yang berpengalaman mengatasi bencana dapat mempertahankan kinerjanya. Untuk itu Hipotesis 5 (lima) penelitian ini dinyatakan:

**H5: Pengalaman Bencana berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Pendidik**

Regulasi dapat berupa peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam sebuah profesi ataupun organisasi profesi. Regulasi diterbitkan oleh Pemerintah ataupun organisasi profesi itu sendiri. Pada organisasi Ikatan Akuntan Indonesia regulasi sudah diatur sedemikian lengkap dan menjadi rujukan utama setiap anggota profesi. Anggota profesi yang baik harus memahami regulasi terkait bidang pekerjaannya baik secara langsung ataupun tidak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephen (2016) membuktikan bahwa Akuntan yang memahami regulasi pada bidang profesinya lebih profesional dibandingkan yang kurang mengetahui regulasi tersebut. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengetahuan regulasi sangat penting dan mempengaruhi Kinerja Akuntan, Untuk itu Hipotesis ke 6

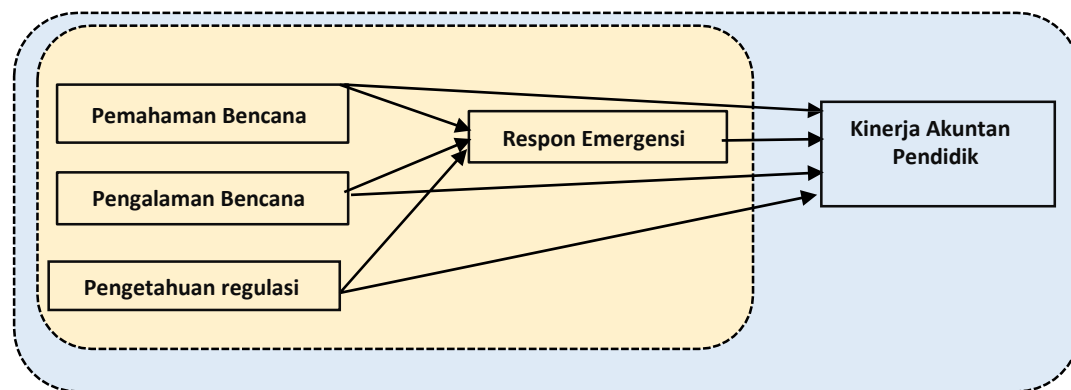
(enam) dinyatakan:

**H6: Pengetahuan Regulasi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik**

Istilah Respon Emergensi memang bukan istilah pada profesi Akuntan, tapi istilah ini adalah pada manajemen kebencanaan. Namun istilah ini sangat penting untuk dipopulerkan pada profesi akuntan mengingat risiko mengalami ataupun menghadapi bencana bisa saja terjadi pada profesi akuntan. Penelitian Ayub (2017) menjelaskan bahwa respon emergensi penting bagi pendidik karena berpengaruh terhadap kesiapan dan pencapaian hasil kerja. Relevansi respon emergensi menjadi bagian utama dalam menghadapi kondisi bencana sehingga semakin baik respon yang dilakukan dapat mengantisipasi keadaan dan memperbaiki kinerja individu yang ingin dicapai. Keempat faktor yang dikemukakan oleh Matthew (2004) jadi penentu bagi individu untuk mempengaruhi Kinerjanya dalam situasi apapun. Interaksi antar variabel tersebut memunculkan respon yang baik terhadap suatu keadaan sehingga dapat mendukung kinerja yang ingin dicapai. Dengan dukungan teoritis tersebut maka, Hipotesis 7 dinyatakan:

**H7: Respon Emergensi berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Pendidik**

Keterkaitan antar variabel secara teori kontinjensi dan stakeholder yang dihubungkan untuk menggambarkan kerangka konseptual dan pengujian hipotesis penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber : Variabel penelitian adaptasi berdasarkan model Posner dan Drasch (2010).

### 3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan secara daring/online sejak tanggal 5 Maret s/d 12 April 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh akuntan pendidik/dosen akuntansi yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang bekerja pada fakultas ekonomi/bisnis di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Kepastian jumlah populasi (unobserved population) yang tidak tersedia, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kemudahan/convenience sampling (Uma, 2005). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi daring/online dan pemanfaatan media sosial yaitu Whatsapp, Facebook, Instagram dan Twitter. Kuesioner penelitian disebar dengan menggunakan aplikasi google form yang disebar kepada seluruh program studi akuntansi fakultas ekonomi/bisnis mulai level D3, S1, S2 dan S3 pada PTN dan PTS yang ada di provinsi Sumatera Utara dengan mengirimkan ke berbagai grup wa dosen akuntansi, email pribadi, Chat pribadi dan seluruh sosial media yang dimiliki.

Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi yang diuji dengan 3 (tiga) model persamaan. Persoalan distribusi normalitas data dan asumsi klasik model dengan kombinasi pengujian bestfit model juga dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang diuji memenuhi ketentuan dan syarat pengujian statistik. Aplikasi

dalam analisis data yang digunakan adalah aplikasi Wrapp Partial Least Square (PLS). Alasan penggunaan aplikasi ini karena hubungan antar variabel yang saling terkait dapat dilakukan pengujian sekaligus untuk mendapatkan hubungan partial dan simultan keseluruhan variabel dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Persamaan regresi dapat dirinci pada Tabel 2 (dua) berikut:

**Tabel 2 Model Persamaan Regresi**

Model 1 : $KAP = \alpha + \beta_{PEMB} + \beta_{PENGB} + \beta_{PERB} + \varepsilon$ Model 2: $RE = \alpha + \beta_{PEMB} + \beta_{PENGB} + \beta_{PERB} + \varepsilon$ Model 3: $KAP = \alpha + \beta_{RE} + \varepsilon$
Dimana :
$\alpha$ : konstanta
$\beta$ : koefisien Regresi
KAP : Kinerja Akuntan Pendidik
RE : Respon Emergensi
PEMB : Pemahaman Bencana
PENB : Pengalaman Bencana
PERB : Pengetahuan tentang Regulasi kebencanaan

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### 4.1. Analisis Regresion Linier Berganda

Jumlah responden penelitian ini yang menjawab kuesioner melalui aplikasi google form adalah sebanyak 103 orang. Adapun demografi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada rincian tabel 3 (tiga) berikut:

**Tabel 3 Demografi Responden**

Umur (tahun)			Jenis kelamin		Pendidikan			Jabatan Fungsional			Masa kerja (tahun)			
Angka absolut dan persentase nilai sampel (n)														
< 35	12	11,65	Laki-laki	63	61,20	S2/ Magister	85	82,50	Guru Besar	1	1,00	< 5	13	12,60
36 s.d 45	34	33,01							Lektor kepala	16	15,50	6 s.d 10	18	17,50
46 s.d 56	46	44,66							Lektor	39	37,90	11 s.d 16	30	29,10
>56	11	10,68	Pempuan	40	38,80	S3/ Doktor	18	17,50	Asisten Ahli	47	45,60	17 s.d 21	25	24,30
												> 21	17	16,50
n	103	100%		103	100%		103	100%		103	100%		103	100%

Sumber : Data penelitian (2020)

Berdasarkan deskripsi demografi responden ditemukan bahwa secara usia/umur para akuntan pendidik lebih banyak berada usia produktif yaitu 44,66 % dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61,20 %, namun dari sisi pendidikan nilai tertinggi adalah pada level magister yaitu 82,50 % dengan jabatan fungsional tertinggi adalah asisten ahli sebesar 45,60 % dan secara masa kerja pada nilai 11 s.d 16 tahun sebesar 29,10 %. Data ini menunjukkan bahwa akuntan pendidik di Sumatera Utara masih harus ditingkatkan secara level pendidikan dan kepangkatan akademik karena kedua faktor demografi ini juga diyakini dapat mendorong peningkatan kinerja para akuntan pendidik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Krisis utama profesi akuntan pendidik di Sumatera Utara adalah kurangnya guru besar/profesor bidang akuntansi yaitu hanya terdapat 2 (dua) orang saja yang bertugas di FEB Universitas Sumatera Utara, namun guru besar yang menjawab pertanyaan penelitian ini hanya 1(satu) orang.

**Model Respon Emergensi Bencana Dan Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik Dalam Pandemi  
Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara**

Selanjutnya pada tabel 4 (empat) berikut ini menggambarkan tentang pertanyaan penelitian terkait indikator kinerja akuntan pendidik dan lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Persentase Indikator Kinerja Akuntan Pendidik Dimasa Covid 19**

No	Pendidikan dan Pengajaran	%	Penelitian	%	Pengabdian Masyarakat	%	Aplikasi yang digunakan	%	Media Sosial yang digunakan	%
1	Kuliah daring/onlin e	100	Melakukan Penelitian secara daring	8,23	Melakukan kegiatan pengabdian secara daring	82,11	Zoom meeting	21	Whatapps	62
2	Penugasan mahasiswa	100	Rapat dan diskusi secara daring	67,88	Melaksanakan seminar/forum diskusi ilmiah secara daring	64,33	Google Meet	15	Facebook	11
3	Ujian Tengah Semester	100	Mengikuti konferensi hasil penelitian secara daring	1,44	Menjadi narasumber/pembicara secara daring	4,11	Google Class Room	45	Instagram	8
4	Rencana Ujian Akhir Semester	100	Menerbitkan Publikasi hasil penelitian	2,39			Webex cisco	3	Twitter	7
5	Bimbingan Skripsi, tesis dan Disertasi	100					Aplikasi kampus	10	Komunitas kampus	9
							lainnya	11	lainnya	6

Sumber : Data penelitian (2020)

Berdasarkan data indikator capaian kinerja secara daring dapat dijelaskan bahwa untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran berjalan sebesar 100 persen artinya semua akuntan pendidik di Sumatera Utara telah melaksanakan sistem pengajaran proses belajar mengajar secara daring. Akan tetapi untuk kegiatan penelitian masih mengalami kendala karena jenis penelitian yang dapat dilakukan secara daring adalah data sekunder sedangkan untuk data primer masih terjadinya kesulitan pada distribusi dan pengumpulan data lapangan. Kemudian untuk kegiatan pengabdian masyarakat para akuntan pendidik masih terfokus pada berbagai kegiatan khususnya pemberian bantuan kepada masyarakat untuk meringankan beban dampak covid-19 yaitu dengan pemberian sembako, penyemprotan disinfektan, dan melakukan himbauan himbauan penanggulangan covid-19 baik secara individu maupun institusi dimasing-masing perguruan tinggi.

Selanjutnya hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Statistik Dekriptif, Validitas, Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Skor		Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Validitas	Reliabilitas
	Minimal	Maksimal						
Pemahaman Bencana	1	9	8,72	7,11	8,00	1,21	0,0003	0,856



**Model Respon Emergensi Bencana Dan Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik Dalam Pandemi  
Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara**

Pengalaman Bencana	1	9	4,33	4,63	4,00	1,10	0,0002	0,714
Pengetahuan Regulasi	1	9	4,77	4,22	4,00	1,06	0,0001	0,738
Respon Emergensi	1	9	6,55	7,42	7,00	1,23	0,0001	0,861
Kinerja Akuntan Publik	1	9	8,16	7,99	8,00	1,44	0,0002	0,832

Sumber : Data penelitian (2020)

Berdasarkan data deskriptif variabel penelitian diketahui bahwa variabel bencana dan pengetahuan regulasi nilai rata-rata masih relatif rendah yaitu pengalaman bencana sebesar 4,33 dan pengetahuan regulasi sebesar 4,77 artinya kedua variabel ini masih belum di pahami secara baik oleh responden. Dengan demikian untuk akuntan pendidik di Sumatera Utara harus lebih ditingkatkan tentang pengetahuan regulasi kebencanaan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas juga menunjukkan nilai yang baik artinya butir-butir pertanyaan cukup valid untuk menjawab masalah dan dapat diandalkan berdasarkan kriteria *Nunnally* nilai skor > 0,50.

Data terdistribusi secara normal berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu menunjukkan nilai 0,003 signifikan dibawah 0,05. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada *multikolinierity* untuk memastikan tidak terdapat hubungan antar variabel independen berdasarkan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), yaitu sebesar 0,47 artinya tidak terjadi *multikolinierity*. Untuk uji autokorelasi dan heterokedastisitas pengambilan keputusan uji statistik dilakukan dengan *run test* (Ghozali, 2018:116) dan menunjukkan nilai 0,0002 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model 1 dan model 2 persamaan regresi penelitian ini. Hasil analisis data *over all best fit model* menunjukkan bahwa Nilai *R Square* estimasi model 1 adalah sebesar 62,37 %, model kedua yaitu 64,18 % dan model ketiga sebesar 52,11 % pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dari koefisien *cox and snell R square*. Kesimpulannya adalah model ini memiliki kekuatan estimasi yang sangat baik karena nilai diatas 50 %, artinya model dapat digunakan dan dikembangkan Adapun hasil pengujian hipotesis dirinci pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6: Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Hubungan antar variabel		Coefficients	T Statistics	P Values	Hasil Penelitian
	Dari	Ke				
H1	Pemahaman bencana	Respon emergensi	0,278	2,837	0,004	Hipotesis Diterima
H2	Pengalaman bencana	Respon emergensi	0,239	1,101	0,272	Hipotesis Ditolak
H3	Pengetahuan regulasi	Respon emergensi	0,151	1,075	0,283	Hipotesis Ditolak
H4	Pemahaman bencana	Kinerja Akuntan Pendidik	0,760	8,870	0,000	Hipotesis Diterima
H5	Pengalaman bencana	Kinerja Akuntan Pendidik	0,226	1,490	0,003	Hipotesis Diterima
H6	Pengetahuan regulasi	Kinerja Akuntan Pendidik	0,564	4,353	0,000	Hipotesis Diterima
	Respon emergensi	Kinerja Akuntan Pendidik	0,830	4,505	0,000	Hipotesis Diterima

**Model Respon Emergensi Bencana Dan Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik Dalam Pandemi  
Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara**

H7						
----	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil analisis penelitian (2020)

Berdasarkan tabulasi hasil pengujian hipotesis sebagaimana yang diuraikan pada tabel 6 (enam) diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari sebanyak 7 (tujuh) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 5 (lima) hipotesis yang dapat diterima dan berpengaruh secara signifikan, sedangkan 2 (dua) hipotesis lainnya tersebut yang tidak berpengaruh yaitu pada variabel pengalaman bencana dan pengetahuan regulasi bencana yang dihubungkan kepada model respon emergensi. Interpretasi hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa variabel pengalaman bencana tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,272 hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ayub (2017) yang membuktikan pengalaman bencana menjadi faktor penentu kesiapsiagaan bencana. Menurut Ayub (2017) jika masyarakat belum pernah mengalami suatu bencana maka sangat minim respon dan kesiapan menghadapi suatu bencana. Fakta ini dapat menjelaskan bahwa tidak banyak akuntan pendidik di Sumatera Utara yang pernah mengalami bencana dalam skala besar sehingga respon terhadap bencana menjadi tidak signifikan, namun demikian pada model persamaan ke 2 (dua) mengenai pengalaman bencana tetap berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik. Demikian juga pada hipotesis 5 (lima) sehingga dapat dijelaskan bahwa walaupun dalam keadaan terjadinya bencana akuntan pendidik masih tetap dapat berkinerja secara optimal. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Letshwene (2014) yang menjelaskan bahwa tantangan untuk menghasilkan kinerja bagi tenaga pengajar akuntansi memang selalu berkembang dan dinamis. Perubahan untuk tantangan kinerja tersebut dapat dijelaskan dengan teori kontinjensi.

Kemudian hipotesis ke 3 juga tidak signifikan artinya akuntan pendidik di Sumatera Utara masih kurang memahami permasalahan peraturan dan perundangan terkait kebencanaan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional hal ini dapat dipahami secara profesional akuntan pendidik harus fokus pada bidang profesionalismenya seperti yang dikemukakan oleh Agustia (2019). Hal ini juga dapat dijelaskan dengan pendapat Trisnarningsih, dkk (2012) yang menyatakan bahwa penelitian yang menghubungkan komitmen organisai dan komitmen individu terhadap kinerja dosen akuntansi demikian penting menurut persepsi dosen akuntansi. Artinya akuntan pendidik sangat fokus pada bidang yang ditekuninya. Adapun relevansi temuan tersebut dengan penelitian ini adalah dapat menjelaskan bahwa komitmen individu untuk menghasilkan kinerja dimiliki oleh profesi akuntan pendidik. Jika dikaitkan secara grand teori baik kontinjensi maupun *stakeholder* teori, model respon cepat yang diuji telah membuktikan bahwa suatu kondisi akan cepat menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sangat dinamis atau bersifat kontinjensi, dan sikap tersebut ternyata dimiliki oleh akuntan pendidik. Sedangkan secara konsep stakeholder yang dinyatakan oleh Friedman, (2007) bahwa keterkaitan satu stakeholder dengan entitas menjadi penentu keberlangsungan entitas tersebut, artinya akuntan pendidik respon dalam menghadapi bencana walaupun ada kalanya tidak memahami betul hal tersebut karena diluar fokus dan kompetensi profesionalismenya.

Pada penelitian ini stakeholder akuntan pendidik dapat dimaknai sebagai mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat, penyedia sarana teknologi informasi dan komunikasi. Ketika covid-19 terjadi akuntan pendidik sesuai regulasi pemerintah harus bekerja dari rumah untuk mengajar secara daring, membimbing, menguji mahasiswa yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga pencapaian kinerja akuntan pendidik harus terwujud dalam kondisi apapun dengan dukungan stakeholder. Disinilah peran organisasi akuntan pendidik yaitu IAI KAPd untuk terus memfasilitasi anggotanya dalam pencapaian kinerja. Secara keseluruhan penelitian ini masih mendukung teori kontinjensi dan teori stakeholder bagi akuntan pendidik dalam melihat sebuah kondisi dan meningkatkan sinergitas stakeholder untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Model ini merupakan kerangka awal penggabungan kinerja dan respon emergensi terhadap suatu kejadian bencana. Penggabungan dua faktor ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kerangka teoritis dan konseptual bagi peningkatan pendidikan akuntansi dan peningkatan kinerja akuntan pendidik. Dengan dilakukannya penelitian ini maka variabel yang lebih luas sebagaimana dikemukakan oleh teori stakeholder sangat memungkinkan untuk dikembangkan untuk memperkuat model penapaian kinerja akuntan publik dalam keadaan bencana ataupun kondisi darurat tertentu.

Sejalan dengan penelitian ini Kitindi (2009) menyatakan bahwa kinerja akuntan pendidik memang harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Walaupun keseluruhan pendapat para peneliti dan pakar tentang kinerja akuntan pendidik dalam asumsi normal, maka dengan adanya situasi kondisi covid-19 membuktikan bahwa akuntan pendidik tetap dapat berkinerja dalam situasi dan kondisi apapun. Dosen merupakan individu yang dianggap mahasiswa paling berperan terhadap prestasi akademik dirinya. Kinerja dosen yaitu ukuran sejauh mana proses dan hasil dari pekerjaan dosen. Ariyani (2009) menerangkan yang dimaksud dengan kinerja dosen yaitu hasil dari prestasi kerja yang telah dicapai seseorang sesuai dengan fungsi tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa. Ketika seorang dosen menjelaskan tentang materi pelajaran dengan tindakan (*action*) yang sangat baik, namun mahasiswa belum memahami materi pelajaran (*outcome*) tersebut, maka dapat dikatakan kinerja dosen tersebut tidak baik, karena dosen belum mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh mahasiswa (Sonntag, 2001). Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik pemahaman Dosen Akuntansi/Akuntan Pendidik terhadap persoalan bencana maka Kinerja akuntan pendidik dapat dipertahankan sebagaimana kondisi normal. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mathew (2004) bahwa pengendalian stress, motivasi dalam keadaan tertentu semuanya dapat menjadi perbandingan bagi para individu untuk mempertahankan kinerjanya masing-masing dalam situasi dan kondisi apapun, khususnya dalam persoalan bencana.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon emergensi terhadap bencana cukup baik dan berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik, namun masih harus ditingkatkan pada aspek pengetahuan tentang regulasi kebencanaan agar respon emergensi/kesiapsiagaan dikalangan akuntan pendidik menjadi lebih baik dan dapat ditingkatkan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya tersedia standar operasional dan prosedur bagi profesi akuntan pendidik dalam menyikapi terjadinya suatu keadaan bencana yang bisa saja terjadi diluar prediksi organisasi profesi. Untuk itu IAI KAPD dan umumnya organisasi IAI dapat merumuskan aturan organisasi terkait pentingnya respon emergensi bagi kalangan akuntan pendidik dalam menghadapi suatu kejadian bencana di kemudian hari.

Keterbatasan penelitian ini adalah pada metode pengambilan sampel dengan teknik kemudahan sehingga dikhawatirkan tidak menjadi re-presentatif bagi akuntan pendidik/akademisi dibidang akuntansi untuk itu penelitian mendatang direkomendasikan untuk memilih teknik pengambilan sampel yang lebih tepat dan sebaiknya dapat dilakukan pada bidang profesi akuntan lainnya seperti akuntan manajemen dan akuntan publik yang secara praktiknya dilapangan banyak berinteraksi dengan dunia bisnis dan lebih berisiko. Keterbatasan kedua adalah minimnya referensi penelitian tentang kebencanaan dikalangan profesi akuntan sehingga penelitian lanjutan harus mengembangkan model penelitian dengan menambah variabel pendukung penguatan model respon emergensi. Keterbatasan ketiga adalah wilayah penelitian yang hanya pada satu provinsi dikhawatirkan memiliki daya generalisasi yang lemah untuk itu penelitian lanjutan disarankan untuk memilih wilayah cakupan area penelitian yang lebih luas misalnya skala nasional, regional kawasan ASEAN bahkan ditingkat mancanegara.

## **Referensi**

- Anderson and King. 2005. Mitigation of the Impact of Tropical Cyclones in Northern Australia through Community Capacity Enhancement. Volume 10, Issue 3, pp 367-392.
- Ayub, Muhammad, Makhrus,dkk, 2017, Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Guru Sekolah Dasar, 1Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10.29303/jppipa.v6i1.281 pp. 52-56.
- Azizul Kholis. 2012. Faktor Penentu Profesionalisme Dosen Akuntansi, Proseeding, Simposium

- Nasional penelitian dan Kebijakan Pendidikan, Departemen Pendidikan nasional RI, Jakarta  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. Peraturan Kepala Banda Nasional Penanggulangan  
Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.  
BNPB
- Catherine, L. M. 2020. Real and financial lenses to assess the economic consequences of COVID-  
19 A CEPR Press VoxEU.org eBook, CEPR Press. ISBN: 978-1-912179-28-2,  
Web:www.cepr.org
- Dian Agustia. 2019. Kesiapan Profesi Akuntan pendidik Indonesia dalam era Distrupsi dan memasuki  
Revolusi industry 4.0, Simpisum Ilmiah Akuntansi, IAI KPd Wilayah Sumut, Universitas  
Methodist Indonesia.
- Dirjen Dikti Kemendibud RI, Surat edaran nomor :302/E.E2/KR/2020 tanggal 31 Maret 2020
- Ella dan Usman. 2008. Mencerdasi Bencana, Penerbit Grasindo, Jakarta
- Enny Susilowati Mardjono dan Baningatus Solikhan, 2014. Profesionalisme Akuntan Pendidik :  
Perspektif Atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean, Jurnal  
Akuntansi & Auditing Volume 11/No. 1/ November 2014 : 103 - 119 1. Email :  
ennyoyoi@yahoo.co.id dan badingatusbety@gmail.com
- Friedman, 2007. Stakeholder Theory: Approach for bussines and Social performance, Springer  
Publisher, Newyork,USA
- Gunawan. 2008. Kondisi Sosial Masyarakat dalam Manajemen Bencana. Yogyakarta.
- Hall. 2015. Conceptual framework of Stake holder Theory : based on Friedman Model, Willey Inc,  
Publisher, USA
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke  
VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2018. Analisis statistic menggunakan aplikasi Wrap PLS (Edisi 8). Cetakan ke I,  
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Monetary Fund, 2019. Global Financial Stability Report, Washington DC.
- Irman Oemar, 2020. Perlukah Sumut memberlakukan PSBB, Artikel opini, harian Waspada, terbitan  
27 Maret 2020, akses online <http://www.waspadaonline.co.id>
- Jacobine, L. 2014. Improving grade 10 accounting teachers' competencies in the ekurhuleni district of  
the gauteng provincebym, Theses, University of South Africa.
- Kemendikbud RI, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa  
Darurat Corona virus Disease (Covid-19) akses pada [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)
- Kitindi, E. G. and M gaya, 2009. K. V. 'Essential skills needed by accounting graduates in a  
developing country: the views of practicing accountants and accounting educators in  
Botswana',in Foong, S.Y. and Noghondari, A.T. (eds). International Journal: Accounting,  
Auditing and Performance Evaluation, 5(3): 329-349.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia SCO/ISDR. 2006. Sebuah Kajian dan Studi tentang  
Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Deputi  
Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Maheran, Z., Wan Noor Asmuni, F. & Hasan, S.J. 2012. 'Accounting as a choice of academic  
program', Journal of Businesses Administration Research, 1(1): 43-52. [online].Available at:  
<http://dx.doi.org/10.5430/jbar.v/n/p43>>[Accessed15 January 2013]
- Marvin I. Birnbaum md, Elaine Daily, 2012. "Health Disaster Management", University of Wisconsin  
school of Medicine and Public Health, Madison Past President, the World Association for  
Disaster and Emergency Medicine
- Mas Nur Mukmin dan Hesti Wulansari, 2017. Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik Berdasarkan  
Kompetensi Akuntan Dan Etika Profesional (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di  
Bogor) Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Volume 3 Nomor 2, Desember 2017 DOI:  
10.30997/jakd.v3i2.979,
- Paisey, C.,Paisey, N. & Tarbert, H. 2007. 'Continuing professional development activities of UK  
accountants in public practice',in Wessels, B.S. (ed). Accounting Education: An International  
Journal,16(4): 379- 403.
- Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Menteri  
Sekretaris Negara RI, Jakarta akses pada [www.setneg.go.id](http://www.setneg.go.id)

**Model Respon Emergensi Bencana Dan Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik Dalam Pandemi  
Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara**

- Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang mekanisme Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, akses pada [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- Posner, K. & Dransch, D., 2010. Volunteered geographic information for disaster management with application to rapid flood damage estimation. *Geomatica*, 64(1), pp: 89-98.
- Priyanto, A. 2006. Promosi Kesehatan Pada Situasi Emergensi Edisi 2. Jakarta.
- PSB-UGM.2009. Reorientasi Pendidikan Kebencanaan dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana.Seminar Nasional. Reorientasi Pendidikan Kebencanaan Yogyakarta
- Richard Baldwin and Eiichi Tomiura, 2020. Thinking ahead about the trade impact of COVID-19 A CEPR Press VoxEU.org eBook, CEPR Press. ISBN: 978-1-912179-28-2, Web: [www.cepr.org](http://www.cepr.org)
- Sawitri, A. P. dan Fauziyah, 2017. Peran Akuntan Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Calon Akuntan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Prodi MM Universitas Trunojoyo, Madura
- Sekaran Uma,2005. *Research Methodology for Business, A Multivariate Approach*, Prentice hall Publisher, London
- Simon, L.W. 2020. Pandemi Impact of Economic, A CEPR Press VoxEU.org eBook, CEPR Press. ISBN: 978-1-912179-28-2, Web: [www.cepr.org](http://www.cepr.org)
- Sri Trisnaningsih, Suparwati, Failasuf Herman Hendra, 2012 The Factors That Influence To Lecturers Performance With Motivation As An Intervening Variable, The Fourth UB international Consortium of Accounting, UB, Malang
- Sutton, J., and Tierney, K. 2006.Dissaster Preparedness: Concepts, Guidance and Research. University of Colorado. Colorado
- Swiss Re, 2011. Natural Catastrophe and Man-Made Disaster in 2011: Historic Losses Surface From Record Earthquake And Floods. Report prepared for Swiss Reinsurance Company Ltd.(Publication No. sigma No2/2012), Economic Research and Consulting, Switzerland.
- Twigg, J, 2007. Characteristics of a Disaster-Resilient Community: A Guidance Note. Disaster Risk Reduction Interagency Coordination Group, DFID. 95.Twigg, J. (2015). Disaster risk reduction. Good Practice Review 9. London: Humanitarian Practice Network
- World Health Organization, 2003. "Severe acute respiratory syndrome (SARS): Status of the outbreak and lessons for the immediate future", Geneva
- World Health Organization, 2009. "Pandemi influenza preparedness and response: a WHO guidance document", Geneva.
- World Health Organization, 2013. A Systematic Review of Public Health Emergency Operations Centres (EOC). World Health Organization.WHO/HSE/GCR/2014.1. Retrieved from: [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/99043/1/WHO\\_HSE\\_GCR\\_2014.1\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/99043/1/WHO_HSE_GCR_2014.1_eng.pdf)119.
- World Health Organization, 2016. "WHO MERS-CoV Global Summary and risk assessment", Geneva.
- Yates, T., Vujcic, J., Joseph, M.L., & Lantagne, D. 2015. Protocol: Short-term Hygiene Interventions in Emergency Response Situations: A Systematic Review and Impact Analysis. International Initiative for Impact Evaluation(3ie).
- Zhong, S., Clark, M., Hou, X.Y., Zang, Y., & FitzGerald G. (2014). Progress and challenges of disaster health management in China: a scoping review.*Global Health Action*, 7, pp: 1-9.121.
- Zwi, A., Spurway, K., Ranmuthugala, G., Marincowitz, R., Thompson, L., & Hobday, K. (2013). Do Community Based Disaster Risk Management (CBDRM) Initiatives Reduce The Social and Economic Cost of Disasters? Protocol. EPPI-Centre, Social Science Research Unit, Institute of Education, University of London.